



HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH TERHADAP MINAT BERWIRSAUSAHA PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 TAMBUN SELATAN

Rizka Muliawati

Fakultas Ekonomi, Prodi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Jakarta

ABSTRAK

This research was aimed to obtain valid data and facts about Correlation problem solving skills to interest entrepreneurship on the students in high school 1 south Tambun . This research was conducted by survey. This study was conducted in December 2016. The study population was all students of senior high school 1 south Tambun. Affordable population in this study were students of class 1 and class 2 IPS Program, academic year 2015- 2016 totaling 80 students. The number of samples used as research is 64 students. The sampling technique used is proportional random technique. Instruments used in the form of a questionnaire study of 32 grains to use the problem solving skills variable and 35 grains for student minat berwirausaha variable. Of test requirements analysis, data were expressed in normal distribution and linear regression equation $y = 53,418 + 0,639X$. Data were expressed normally as a result of $L_{hitung} < L_{tabel}$ with L_{hitung} amount of 0.089 and L_{tabel} with significance level of 5% and $n = 64$ persons, 0,111. Based on the linearity test regression, linear-shaped data showed that the results of $F_{hitung} < F_{tabel}$ with the results of the calculation of F number of 0.94 to 1,80 and F_{tabel} . Based on hypothesis testing, regression to the mean of the test showed that the regression of the data obtained has significance or significant that the calculation results showed that $F_{count} > F_{table}$ with F_{hitung} at 26,91 and F_{tabel} of 4.00. Test the correlation coefficient obtained from the calculation that r_{xy} of 0,550, which means that there is a fairly strong relationship between problem solving skills with interests entrepreneurship. Based on the correlation coefficient significance test (t-test) showed that t_{hitung} 5,19 with t_{table} on $n-2$ ($64-2$) = -1.669. This means there is a significant correlation between the two variables because the result $t_{count} > t_{table}$. Based on the calculation of the coefficient of determination for the two variables produce which means that amounted to 30,25% use the problem solving skills can influence interest entrepreneurship.

Keyword : Problem Solving Skills, Entrepreneurship Interest

PENDAHULUAN

Pada saat ini bangsa Indonesia sedang menghadapi kejadian besar yaitu globalisasi yang mulai menerobos Indonesia dan krisis ekonomi, karena itu tidak heran jika banyak pengangguran di Indonesia. “Menurut ketua komite tetap sertifikasi tenaga kerja kamar dagang dan industry (KADIN), Sumarna F Abdurrahman mengatakan gap terjadi lantaran suplai tenaga kerja yang disediakan lembaga pendidikan tidak sepenuhnya terserap oleh pelaku industri”¹

Tingkat pengangguran yang tinggi mengakibatkan tingkat kesejahteraan menurun. Hal ini menyebabkan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari tidak tercukupi karena tidak adanya pendapatan. Akibat terburuknya yaitu kemiskinan yang menimpa sebagian besar masyarakat. “Kepala dinas sosial kabupaten Bekasi Sutisna menjelaskan sampai tahun 2014, angka kemiskinan khususnya pada kecamatan di kabupaten Bekasi masih tinggi. Data Dinkes Pemkab Bekasi menunjukkan bertambahnya 450 ribu jiwa penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS).”²

Masalah status ketenagakerjaan juga menjadi isu nasional yang tidak lagi dapat dielakkan. “Status kerja kini menjadi kabur sejak ditetapkannya Undang-undang nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan. Khususnya tentang perjanjian kerja waktu tertentu dan *outsourcing*”³. Status karyawan lebih banyak menjadi pekerja kontrak yang setiap waktu dapat di PHK. Adanya sistem kontrak dan *outsourcing* ini membuat posisi tawar menawar pekerja semakin lemah karena tidak ada kepastian kerja, kepastian upah, jaminan sosial, jaminan kesehatan, pesangon jika di PHK dan tunjangan-tunjangan lain. Karenanya tak heran, ketika krisis ekonomi global melanda banyak pekerja yang di PHK tanpa mendapatkan uang pesangon.

Selain itu permasalahan yang timbul berkaitan dengan upah yang di terima tenaga kerja khususnya pegawai tetap masih banyak dibawah rata-rata upah minimum yang telah ditetapkan. Upah yang diterima pegawai tetap saja masih dibawah rata-rata, apalagi bagi pekerja lepas. Pekerja dengan upah rendah cenderung merupakan kelompok pekerja perempuan dengan jumlah yang sangat tinggi. Dengan tidak adanya kepastian dalam bekerja tentunya dapat mengubah cara pandang, cara berpikir dan cara berbuat orang Indonesia terhadap sumber daya manusia yang diperlukan pada waktu sekarang dan yang akan datang.

Lingkungan mempunyai peranan yang penting bagi seseorang dalam memilih pekerjaan terutama lingkungan keluarga. Latar belakang keluarga yang bukan dari keluarga wirausaha kurang mendapat dorongan untuk berwirausaha dari keluarganya. Persepsi mereka bahwa menjadi pekerja lebih menghasilkan dibandingkan jika menjadi wirausaha, Pandangan semacam ini banyak dianut oleh masyarakat kita, sehingga mereka tidak tertarik untuk berwirausaha. Banyak orang tua yang tidak menginginkan anak-anaknya menekuni bidang ini, dan berusaha mengalihkan perhatian anak mereka untuk menjadi pegawai negeri dikarenakan pekerjaan tersebut lebih bergengsi dibandingkan menjadi seorang wirausaha.

Dalam proses pembangunan ekonomi suatu bangsa, pendidikan mempunyai peran penting yang diharapkan mampu menembus bidang kerja baru. Dalam kenyataannya “Sistem pendidikan di Indonesia kurang sukses menanamkan kesadaran berwirausaha. Dampaknya masih kecilnya minat lulusan lembaga pendidikan menjadi wirausaha. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan minat berwirausaha para lulusan lembaga pendidikan rendah. Untuk lulusan SMA yang ingin berwirausaha sebesar 22,63%, lulusan SMK yang ingin berwirausaha

¹ <http://www.merdeka.com/uang/jumlah-tenaga-kerja-tak-sebanding-dengan-lapangan-pekerjaan>. Diakses pada 11 Juni 2014 jam 14:58

² <http://microsite.metrotvnews.com/metronews/read/2014/02/26/5/219057/Tiga-Tahun-Target-Pemkab-Bekasi-Berantas-Kemiskinan>. Diakses pada 15 Agustus 2014 jam 13:43

³ <http://fsplem-bekasi.or.id/about/artikel/51/detail/keadilan-pemerintah>. Diakses pada 3 Juli 2014 jam 08:58

15,6% dan lulusan sarjana yang ingin berwirausaha hanya 6,14%.”⁴ Selebihnya ingin menjadi karyawan, menurut mereka penghasilan yang di dapat sudah pasti diperoleh sedangkan berwirausaha belum jelas pendapatan yang akan diperoleh hal ini menjadi salah satu penyebab masih rendahnya minat berwirausaha.

“Wakil Rektor Universitas Indonesia Bambang Wibawarta mengatakan tidak ada di sistem pendidikan kita untuk menanamkan sifat berwirausaha sejak dini di SD, SMP, SMA/SMK/MA jadi ini masih minim. Kurikulum 2013 yang dirancang oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan , tak juga memasukkan materi kewirausahaan secara terpadu di berbagai tingkat pendidikan. Wirausaha itu harus dibangun melalui budaya kita hal itu kemudian didampingi dengan ilmu pengetahuan, sayangnya kurikulum 2013 yang baru masih belum jelas”.⁵

Akibat dari minimnya kesadaran berwirausaha, lulusan sekolah di negara ini kurang bermental baja dalam pekerjaan. Berdasarkan data keseluruhan jumlah wirausahawan di Indonesia tercatat hingga Februari 2014 ada 44,2 juta orang yang berusaha membuka lapangan kerja secara berdikari. Sementara, total penduduk bekerja di republik ini mencapai 118,1 juta orang.

Banyaknya permasalahan yang dihadapi harus dicari pemecahannya. Karena itu kemampuan memecahkan masalah harus dimiliki oleh setiap orang. Dengan kemampuan tersebut seseorang dapat mencari solusi mana yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan, mulai masalah yang sederhana sampai masalah yang kompleks. Ketika sebuah keinginan tidak sejalan dengan kenyataan yang ada, maka timbul masalah. Dengan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah akan menghasilkan sebuah keputusan, yang diharapkan memperoleh hasil sesuai dengan yang diinginkan.

KAJIAN TEORITIK

A. Minat Berwirausaha

Slameto mengatakan bahwa “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”.⁶ Sedangkan Crow and Crow mengatakan “bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.⁷ Pendapat lain dikemukakan oleh Muhibbin Syah minat (*interest*) “berarti kecenderungan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.⁸ Lebih lanjut diterangkan bahwa suatu minat sebagai sesuatu yang dapat mengidentifikasi keberadaan pribadinya. Karena minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan.

Joseph C Schumpeter mengatakan “bahwa wirausaha adalah pelaku utama dalam pembangunan ekonomi dan fungsinya adalah untuk melakukan inovasi dan menciptakan kombinasi-kombinasi baru”.⁹ Sedangkan Dan Steinhoff dan John F. Burgess wirausaha adalah “orang yang mengorganisir, mengelola dan berani menanggung resiko untuk menciptakan usaha

⁴ <http://jabartoday.com/ekonomi/2013/11/23/minat-berwirausaha-orang-indonesia-masih-rendah>. Diakses pada 26 Januari 2016 jam 14:50

⁵ <http://id.berita.yahoo.com/sistem-pendidikan-biang-kerok-indonesia-minim-wirausaha>. Diakses pada 21 Juli 2014 jam 16:56

⁶ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), p.180

⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), p.121

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), p.151

⁹ Rambat Lupiyoadi, *Entrepreneurship from mindset to strategy* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2007), p.2

baru dan peluang berusaha”.¹⁰ Karena itu seorang wirausaha harus memiliki kemampuan yang kreatif dan inovatif dalam menemukan dan menciptakan berbagai ide. Setiap pikiran dan langkah wirausahawan adalah bisnis. Bahkan, mimpi seorang pebisnis sudah merupakan ide untuk berkreasi dalam menemukan dan menciptakan ide-ide baru.

Kasmir menjelaskan bahwa ”jiwa kewirausahaan mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara profesional, dan hendaknya minat tersebut diikuti dengan perencanaan dan perhitungan yang matang”.¹¹ Kemudian David McClelland mengatakan bahwa “Seseorang yang berminat berwirausaha harus memiliki keinginan berprestasi yang sangat tinggi dibandingkan dengan orang yang tidak berwirausaha”.¹² Sedangkan Suryana mengatakan “ seseorang memiliki minat berwirausaha karena adanya suatu motif yaitu motif berprestasi”.¹³

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha

A. B. Susanto terdapat empat faktor yang mempengaruhi antara lain” :

1. Faktor pribadi

Faktor ini muncul karena adanya keinginan yang kuat dalam diri untuk memecahkan masalah dalam menentukan nasib sendiri. Faktor pendorong yaitu keinginan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan kerja keras untuk mencapainya, keberanian dalam mengambil resiko untuk mengubah nasib dan keinginan yang kuat untuk menentukan nasib sendiri.

2. Lingkungan

Faktor lingkungan mempunyai peran yang signifikan dalam pembentukan seseorang untuk berwirausaha. Adanya model peran sehingga seseorang bertekad untuk menjadi wirausaha dan latar belakang budaya dapat menjadi pendorong minat untuk berwirausaha.

3. Sosiologis

Faktor sosiologi ada seiring seseorang mempunyai tanggung jawab lebih dalam keluarga sehingga memulai usahanya sendiri. Hal tersebut muncul karena seorang merasa bahwa kariernya sulit berkembang dalam tempat kerja yang di tekuni dan bertambahnya usia menentukan seseorang mempunyai minat berwirausaha.

4. Faktor ketersediaan Sumber daya

Faktor ini adalah hal yang penting, karena mempunyai peranan dalam memulai usaha. Faktor tersebut antara lain sumber daya manusia (SDM), modal, sumber daya informasi seperti bank data dan sumber daya infrastruktur seperti lokasi yang tepat.”¹⁴

B. Kemampuan Memecahkan Masalah

Menurut Gibson “kemampuan merupakan suatu yang di pelajari yang memungkinkan seseorang melakukan sesuatu dengan baik, yang bersifat intelektual atau mental maupun fisik”.¹⁵ Sedangkan Kartono mengatakan “kemampuan merupakan segala daya, kesanggupan, kekuatan,

¹⁰ Dany Garjito, *Berani Berwirausaha* (Yogyakarta: Akmal Publishing, 2014), p.14

¹¹ Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), p.20

¹² Buchari Alma, *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum* (Bandung: Alfabeta, 2009), p.13

¹³ Suryana, *Kewirausahaan pedoman praktis : Kiat dan Proses Menuju Sukses Edisi 3* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), p.52

¹⁴ A. B. Susanto, *Leadpreneurship Pendekatan Strategic Management Dalam Kewirausahaan* (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2009), p.7

¹⁵ Syafaruddin, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2012), p.72

kecakapan atau ketrampilan teknis maupun sosial yang dianggap melebihi dari kemampuan biasa”.¹⁶ Kemudian Vembriarto mengatakan bahwa “kemampuan adalah ketrampilan yang dimiliki seseorang sebagai hasil pengalaman, pendidikan dan pelatihan”.¹⁷

Setiap individu pasti memiliki kemampuan baik intelektual maupun fisik, kedua kemampuan tersebut harus saling mendukung dengan melalui proses pendidikan, pelatihan dan pengalaman maka akan menghasilkan kekuatan, kecakapan atau ketrampilan yang melebihi kemampuan dari biasanya sehingga dapat mendorong diri untuk mencapai apa yang dicita-citakan.

Reiser and Dempsey mengemukakan “*problem solving is the most important kind of learning that we can learn both in school and life*”.¹⁸ Kemudian Gagne mengatakan bahwa “*the central point of education is to teach people to think, to use their rational power to become better solver*”.¹⁹ Kemampuan untuk memecahkan masalah dapat dilatih baik disekolah maupun diperoleh lewat pengalaman. Sekolah dan pengalaman merupakan sarana untuk melatih berpikir kreatif, dalam mencari solusi sebelum seseorang mengambil keputusan.

Menurut pendapat Dian Wijayanto yang menyatakan bahwa;

“*Problem solving* merupakan proses mengidentifikasi perbedaan antara kondisi aktual dan kondisi harapan, selanjutnya mengambil tindakan untuk menyelesaikan masalah tersebut”.²⁰

Pendapat lain dikemukakan oleh Husaini Usman mengemukakan bahwa;

“Pemecahan masalah adalah suatu proses pengamatan dan pengenalan serta usaha mengurangi perbedaan antara keadaan sekarang (*das sein*) dengan keadaan yang akan datang yang diharapkan (*das sollen*)”.²¹

Sedangkan menurut pendapat Moh Suardi yang mengatakan bahwa;

“Pemecahan masalah adalah suatu proses mental dan intelektual dalam menemukan suatu masalah dan memecahkannya berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat dan dan cermat”.²²

Masalah merupakan bagian dalam kehidupan manusia. Tiap individu tidak pernah luput dari masalah, baik yang bersifat sederhana maupun yang sulit. Masalah yang sederhana dapat dijawab melalui proses berpikir yang sederhana, sedangkan masalah yang rumit memerlukan langkah-langkah pemecahan yang rumit pula. Apabila pertanyaan dirumuskan dengan baik dan sistematis. Ini berarti, pemecahan masalah menuntut kemampuan tertentu pada diri individu yang hendak memecahkan masalah tersebut.

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences* (Jakarta: PT Dian Rakyat, 2012), p.82

¹⁹ *Ibid*

²⁰ Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), p.118

²¹ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan Edisi 3* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011). p. 409

²² Moch Suardi, *Belajar dan pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), p. 65

Dengan demikian Etin Solihatin mengatakan “kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah dapat dilihat dari kemampuan mengidentifikasi, kemampuan berpikir alternatif dan kemampuan mengambil keputusan”.²³ Sedangkan Lintang Simaremare menyatakan bahwa “Berpikir kreatif berarti mempunyai kemampuan menghasilkan gagasan-gagasan segar, memberi pemecahan dan strategi untuk menghadapi masalah serta mengatasi tantangan yang ada”²⁴

menurut Thomas S. Bateman dan Scott A. Sriell mengatakan Kemampuan kinerja seseorang dalam memecahkan masalah, sebagai berikut :

1. *Technical skill*

Kemampuan untuk melakukan tugas khusus yang melibatkan sebuah metode atau proses khusus, sehingga dapat menyelesaikan bidang kerja tertentu yang menuntut keahlian khusus.

2. *Conceptual and Decision skill*

Kemampuan untuk mengenali dan memecahkan masalah-masalah untuk kepentingan organisasi dan anggota-anggotanya.

3. *Interpersonal and communications skill*

Kemampuan untuk memimpin, memotivasi dan berkomunikasi secara efektif dengan orang-orang lain.²⁵

Dengan demikian dapat di katakana memecahkan masalah merupakan salah satu kemampuan yang penting dalam hidup. Karena seseorang harus mempunyai kemampuan dalam melakukan segala sesuatu. “Hendro mengatakan kemampuan akan sangat penting untuk digunakan dalam pemecahan masalah, persoalan dan halangan dalam kehidupan sehari-hari serta dalam merintis wirausaha.”²⁶

Dalam menjalani kehidupan seseorang pasti mempunyai keinginan, untuk mendapatkan apa yang diinginkan tentu akan menghadapi rintangan-rintangan. Bagaimana seseorang menghadapi tantangan seringkali akan menjadi faktor penentu dalam menuju kesuksesan dalam hidup. Dengan membuat keputusan yang tepat dalam pemecahan masalah tentunya akan mendapatkan hasil yang diinginkan.

Reitman mengatakan bahwa “perasaan kekurangan mendorong dia untuk mencari pemecahannya, untuk itu dia mengevaluasi alternatif pemecahan yang dimiliki. Dalam hal ini kemampuan perseptual, kapasitas informasi yang diterima, keberanian mengambil resiko dan tingkat aspirasinya terhadap suatu alternatif keputusan memiliki peran yang sangat besar dalam usahanya mengambil keputusan. Jika pada akhirnya dia menganggap masalah kekurangannya dapat dipecahkan dengan menjadi wirausaha, maka dia mengambil keputusan untuk menjadi wirausaha”²⁷.

²³ Etin Solihati, *Strategi Pembelajaran PPKN* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), p. 91

²⁴ Lintang Simaremare, *Kunci Pembahagian Dalam Pekerjaan* (Jakarta: CV Mata Peta Group, 2013), p.134

²⁵ Thomas S. Bateman dan Scott A. Sriell, *Manajemen Kepemimpinan dan Kolaborasi Dalam Dunia Yang Kompetitif Edisi 7* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), p. 27

²⁶ Hendro. *Dasar-dasar Kewirausahaan* (Jakarta: Erlangga, 2011), p. 106

²⁷ Rambat Lupiyoadi. *op cit*, p.37

Selanjutnya dikemukakan oleh Wolman bahwa “keputusan menjadi wirausaha diambil dengan tujuan memecahkan masalah kekurangan yang dia miliki. Di sini masalah kekurangan diidentifikasi dengan adanya harapan sebagai pemecahan. Harapan-harapan tersebut berupa intensif yang akan dia dapat jika melakukan tindakan tertentu. Insentif ini menjadi rangsangan atau tujuan sehingga mendorong tindakan dan perilakunya sebagai seorang wirausaha”.²⁸

Perumusan Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

H₁ : Terdapat hubungan antara kemampuan memecahkan masalah terhadap minat berwirausaha

METODOLOGI PENELITIAN

Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah kemampuan memecahkan masalah dan minat berwirausaha pada siswa di SMA Negeri Tambun Selatan.

Metode Penelitian

Dalam analisis data, metode yang digunakan adalah metode survey. Dengan mengambil sampel dari suatu populasi dengan mengandalkan kuisioner sebagai instrument pengumpulan data.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Tambun Selatan kelas XI jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terdiri dari 2 kelas. Berdasarkan tabel *Isaac Michael* dengan taraf kesalahan 5%, peneliti mengambil sampel sebanyak 64 siswa, pengambilan sampel menggunakan *Propotional Random Sampling* .Untuk populasi terjangkau menggunakan kriteria sebagai berikut:

Kelas	Jumlah Mahasiswa	Sampel
Akuntansi 1	37 siswa	$37/80 \times 65 = 32$ siswa
Akuntansi 2	43 siswa	$43/80 \times 65 = 32$ siswa
Jumlah	80 siswa	64 siswa

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Kemampuan Memecahkan Masalah

Definisi Konseptual

Kemampuan memecahkan masalah adalah kemampuan berpikir yang dimiliki seseorang dalam menyelesaikan suatu permasalahan, dengan mencari alternatif yang ada kemudian mengujinya sehingga dapat mengambil keputusan.

²⁸ *Ibid*

Definisi Operasional

Kemampuan memecahkan masalah diukur oleh indikator yang pertama yaitu kemampuan konseptual dengan sub indikator memahami permasalahan dan kemampuan pengambilan keputusan dengan sub indikator rajin mengumpulkan informasi, kreatif mencari pemecahan masalah dan berani mengambil keputusan.

Minat Berwirausaha

Definisi Konseptual

Minat berwirausaha adalah keinginan terhadap sesuatu tanpa adanya paksaan dari orang lain dan dilakukan dengan perasaan senang untuk menjalankan usahanya sendiri dalam memperoleh hasil yang maksimal yaitu keuntungan bagi diri sendiri maupun orang lain.

Definisi Operasional

Minat berwirausaha diukur oleh indikator yang pertama yaitu faktor pribadi dengan sub indikator keyakinan memulai usaha dan berani mengambil resiko, indikator kedua yaitu faktor sosiologi dengan sub indikator dorongan orang tua dan indikator terakhir yaitu faktor lingkungan dengan sub indikator ketertarikan adanya peluang.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengaruh kemampuan memecahkan masalah terhadap minat berwirausaha, adapun langkah – langkahnya sebagai berikut:

Persamaan Regresi

Persamaan regresi yang digunakan yaitu persamaan regresi linier sederhana, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian. Rumus persamaan regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian yaitu²⁹:

$$\hat{Y} = a + Bx$$

Konstanta a dan koefisien regresi b untuk linier dapat dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Keterangan:

X_i = Nilai variabel bebas

Y_i = Nilai variabel terikat

\hat{Y} = Nilai variabel terikat yang diramalkan

$\sum X_i$ = Jumlah skor dalam sebaran X

$\sum Y_i$ = Jumlah skor dalam sebaran Y

$\sum XY$ = Jumlah skor X dan Y yang berpasangan

²⁹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2010), p. 261

ΣX^2 = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X
N = Jumlah sampel

Uji Persyaratan Analisis

Uji Normalitas Galat Taksiran

Uji normalitas galat taksiran regresi Y dan X dilakukan untuk menguji apakah taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y dan X dengan uji *Liliefors*, pada taraf signifikan (α) = 0,05

Uji Linieritas Regresi

Uji kelinieran regresi dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh merupakan bentuk linier atau non linier. Uji kelinieran regresi menggunakan perhitungan yang disajikan dalam tabel ANAVA, untuk membuktikan linieritas regresi antar variabel.

Uji Hipotesis

Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi menggunakan perhitungan yang disajikan dalam Tabel ANAVA. Untuk membuktikan linieritas regresi dari tingkat *financial literacy* terhadap perilaku konsumtif uji hipotesis linieritas persamaan regresi dilakukan dengan menghitung $F = \frac{S_{reg}^2}{S_{sis}^2}$ (F hitung) yang kemudian dibandingkan dengan Ftabel dengan dk pembilang (1) dan dk penyebut (n-2).

Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan kuatnya suatu variabel dengan variabel lain. Adapun uji koefisien korelasi menggunakan *product moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut³⁰:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Hipotesis statistik:

H₀: $\rho = 0$

H_a: $\rho \neq 0$

Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji t)

Menghitung uji t untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} : Skor signifikan koefisien korelasi

r_{xy} : Koefisien korelasi *product moment*

n : Banyaknya sampel / data

³⁰*Ibid.*, p. 228-229

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi variabel terikat/ *dependen* (Y) ditentukan oleh variabel bebas *independen* (X_1) dan variabel bebas (X_2).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis

Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh persamaan regresi linier $\hat{Y} = 53,418 + 0,639X$ dimana $a = 53,418$ dan $b = 639$. Persamaan regresi tersebut menunjukkan ketika variabel kemampuan memecahkan masalah bernilai 0 maka minat berwirausaha nilainya sebesar 53,418 dan ketika nilai koefisien kemampuan memecahkan masalah ditingkatkan 1 (satu), maka minat berwirausaha diprediksi menurun sebesar 0,639.

Pengujian Persyaratan Analisis

Uji Normalitas Galat Taksiran

Berdasarkan hasil penghitungan uji normalitas, diperoleh L_{hitung} terbesar = 0,089 dan L_{tabel} $n = 64$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 0,111. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima yang berarti galat taksiran Y atas X berdistribusi normal.

Uji Linieritas Regresi

Uji kelinieran regresi bertujuan untuk mengetahui apakah regresi yang digunakan linier atau tidak. Kriteria pengujian, terima H_0 jika $F_{hitung} (F_h) < F_{tabel} (F_t)$ dan tolak H_0 jika $(F_h) > (F_t)$, dimana H_0 adalah model regresi linier dan H_a adalah model regresi berarti/signifikan, maka dalam hal ini kita harus menolak H_0 . Hasil penghitungan menunjukkan $(F_h) 0,94 < F_t 1,80$ ini berarti H_0 diterima dan model regresi linier.

Uji Hipotesis

Uji Keberartian Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan F_0 sebesar 26,91 dan untuk F_t adalah 4,00 sehingga dalam pengujian ini dapat disimpulkan bahwa $(F_0) 26,91 > (F_t) 4,00$ ini berarti H_0 ditolak dan sampel dinyatakan memiliki regresi berarti.

Tabel IV.7 Tabel ANOVA Uji Keberartian dan Kelinieran Regresi

Sumber Varians	Dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat Tengah (KT)	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Total	64	918795,00				

Regresi (a)	1	910354,52				
Regresi (b/a)	1	2554,90	2554,90	26,91	4,00	<i>Ho harus ditolak</i>
Residu (S)	56	5885,59	94,93			Regresi berarti
Tuna Cokok	41	3527,59	92,83	0,94	1,80	<i>Ho tidak harus ditolak</i>
Galat Kekeliruan	15	2358,00	98,25			Regresi linier

Sumber: Data diolah pada bulan Desember 2015

Uji Koefisien Korelasi

Penghitungan koefisien korelasi menggunakan rumus r_{xy} Product Moment dari pearson. Berdasarkan hasil penghitungan tersebut, diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,550. Dengan mengacu pada tabel interpretasi nilai r , maka koefisien korelasi yang dihasilkan sebesar 0,550 sehingga terdapat hubungan yang negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara variabel X terhadap variabel Y.

Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji t)

Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} (t_h) 5,19 sedangkan t_{tabel} dengan taraf 0,05 dan dk 62, diperoleh nilai sebesar 1,669. Karena t_{hitung} 5,19 sedangkan t_{tabel} 1,669 maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel X dan variabel Y dinyatakan signifikan.

Uji Koefisien Determinasi

Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi sebesar 30,25%, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel minat berwirausaha ditentukan oleh variabel kemampuan memecahkan masalah sebesar 30,25% dan sisanya ditentukan oleh faktor lainnya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa di SMA Negeri 1 Tambun Selatan, peneliti akan membahas hasil penelitian sesuai dengan permasalahan yang diajukan.

Hubungan Kemampuan Memecahkan Masalah terhadap Minat Berwirausaha

Kemampuan memecahkan masalah salah satu faktor yang penting dalam melatih seseorang berfikir kritis untuk berani membuat keputusan. Seseorang yang memiliki kemampuan memecahkan masalah maka dapat melihat sebuah permasalahan dari berbagai sudut pandang sebelum memutuskan sesuatu. Karena ia tahu bagaimana memahami sebuah permasalahan, mendapatkan informasi dan mencari pemecahan dari permasalahan yang di hadapi sehingga dapat mengambil keputusan untuk menentukan jalan hidupnya sebagai wirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara kemampuan memecahkan masalah terhadap minat berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} ($5,19 > 1,669$), menandakan adanya hubungan signifikan antara kemampuan memecahkan masalah terhadap minat berwirausaha. Bentuk hubungan antara variabel pemecahan masalah terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMA Negeri 1 Tambun Selatan Angkatan 2015 memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 53,418 + 0,639X$.

Besarnya hubungan variabel pemecahan masalah dengan minat berwirausaha dapat dilihat dari hasil penghitungan uji koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 30,25% yang berarti bahwa tingkat minat berwirausaha siswa jurusan ilmu pengetahuan sosial (IPS) di SMA Negeri 1 Tambun Selatan ditentukan oleh kemampuan memecahkan masalah. Berdasarkan 4 (empat) indikator kemampuan memecahkan masalah, indikator yang paling dominan adalah kreatif mencari pemecahan masalah. Sedangkan dari 4 (empat) indikator minat berwirausaha, indikator yang paling dominan adalah keyakinan memulai usaha.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuntowicaksono yang berjudul Pengaruh Pengetahuan Wirausaha Dan Kemampuan Memecahkan Masalah Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Hasil secara parsial variabel kemampuan memecahkan masalah wirausaha berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha karena nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($8,263 > 1,9847$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari pada α ($0,00 < 0,05$).

Secara simultan variabel pengetahuan wirausaha dan kemampuan memecahkan masalah wirausaha berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha karena nilai F_{hitung} lebih besar dari pada t_{table} ($68,916 > 3, 15$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari pada α ($0,00 < 0,05$).

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan memecahkan masalah terhadap minat berwirausaha. Kemampuan memecahkan masalah tidak hanya penting dalam menjalankan kehidupan sehari-hari tetapi juga dalam menjalankan suatu usaha maupun di perusahaan. Karena tanggung jawab terpenting para wirausahawan adalah berusaha memecahkan masalah secara ilmiah dalam bisnis. Meskipun persoalan tidak mempunyai masalah yang benar, namun keputusan terakhir untuk menentukan pemecahan masalah yang paling baik ada di tangan diri sendiri.

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa salah satu faktor seseorang dalam menentukan jalan hidupnya, didukung oleh bagaimana seseorang mampu untuk memecahkan masalah yang ada dalam dirinya untuk berani membuat keputusan dan menjalankan keputusan yang telah di buat.

Penjelasan tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh Syahrial Yusuf yang mengatakan :

“Dalam proses pemecahan masalah, dicapai suatu keadaan seimbang ketika konflik teratasi. Bagaimana konflik atau masalah terpecahkan tergantung bagaimana kesiapan *problem solving* kita, plus pengambilan keputusan yang tepat sesuai situasi dan kondisi. Apabila kita tetap kesulitan menentukan sikap, ragu-ragu membuat keputusan, menunggu kepastian dan stabilitas kondisi jelas tak mungkin. Lebih baik berani mengambil keputusan dan menjalankan hasil dari keputusan tersebut”.³¹

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat ahli tersebut maka akan memperkuat hasil penelitian bahwa, semakin tinggi tingkat kemampuan memecahkan masalah yang dimiliki maka seseorang dapat membuat keputusan dalam menentukan jalan hidupnya. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah tingkat kemampuan memecahkan masalah yang dimiliki seseorang maka akan susah seseorang untuk membuat keputusan penting dalam menjalani kehidupannya.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang Hubungan kemampuan memecahkan Masalah Terhadap Minat Berwirausaha Pada siswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan memecahkan masalah terhadap minat berwirausaha.
2. Kemampuan memecahkan masalah salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Dengan demikian, dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa semakin tinggi tingkat kemampuan memecahkan masalah seseorang maka minat berwirausaha akan semakin tinggi. Begitu pun sebaliknya, semakin rendah kemampuan memecahkan masalah seseorang maka perilaku minat untuk berwirausaha akan semakin rendah.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dari 4 (empat) indikator kemampuan memecahkan masalah, indikator yang paling dominan adalah kreatif mencari pemecahan masalah. Sedangkan dari 4 (empat) indikator minat berwirausaha, indikator yang paling dominan adalah keyakinan memulai usaha.

Implikasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang Hubungan Kemampuan memecahkan Masalah Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Implikasi yang didapatkan dari penelitian ini adalah:

1. Kemampuan pengambilan keputusan yaitu kreatif mencari pemecahan masalah merupakan indikator terbesar. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mencari pemecahan dari masalah yang di hadapi.
2. Sementara itu, indikator terendah dalam variabel kemampuan memecahkan masalah yaitu, rajin mengumpulkan informasi. Kurangnya motivasi siswa mencari informasi di sebabkan siswa menganggap mengumpulkan informasi hanya menghabiskan waktu, hal tersebut membuat siswa kurang begitu antusias. Sedangkan variabel minat berwirausaha yang tertinggi adalah keyakinan memulai usaha.

³¹ Syahrial Yusuf, *Kiat Islami Meraih Sukses Sebagai Pengusaha Dunia Bahagia Akhirat Surga* (Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2010), p. 326

3. Indikator terendah dari variabel minat berwirausaha adalah ketertarikan adanya peluang, banyak dari mereka yang belum mengetahui kesempatan yang bagus di peroleh dari mana. Kurang dalam membaca peluang yang sesuai buat mereka, menyebabkan mereka hanya sekedar ikut-ikutan tidak serius untuk mengembangkan usahanya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas, saran-saran yang dapat diberikan peneliti adalah:

1. Perlunya peningkatan pemahaman akan pentingnya kemampuan memecahkan masalah pada siswa agar mereka dapat memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan mereka saat ini maupun dimasa yang akan datang.
2. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan mengembangkan penelitian ini dengan cakupan populasi yang lebih luas ataupun dengan menambah variabel lain yang juga menjadi faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Diharapkan pula melakukan variasi penelitian di sekolah lain sehingga dapat diperoleh karakteristik siswa yang berbeda.
3. Untuk mahasiswa, sebagai civitas akademika dapat mengembangkan penelitian kemampuan pemecahan masalah guna bermanfaat lebih lanjut.
4. Untuk Universitas, diharapkan dapat memberikan pelatihan – pelatihan untuk mengembangkan kemampuan berkaitan dengan cara menjadi seorang wirausaha guna menambah wawasan mahasiswa untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru.

DAFTAR PUSTAKA

Alma, Buchari. Kewirausahaan (Bandung: Alfabeta, 2009)

Bateman, S Thomas dan Sriell, A. Scott. Manajemen Kepemimpinan dan Kolaborasi Dalam Dunia Yang Kompetitif Edisi 7 (Jakarta: Salemba Empat , 2008)

Djaali. Psikologi Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

Garjito, Dany. Berani Berwirausaha (Yogyakarta: Akmal Publishing, 2014)

Hendro. Dasar-dasar Kewirausahaan (Jakarta: Erlangga, 2011)

<http://www.merdeka.com/uang/jumlah-tenaga-kerja-tak-sebanding-dengan-lapangan-pekerjaan>

<http://microsite.metrotvnews.com/metronews/read/2014/02/26/5/219057/Tiga-Tahun-Target-Pemkab-Bekasi-Berantas-Kemiskinan>

<http://fsplem-bekasi.or.id/about/artikel/51/detail/keadilan-pemerintah>

<http://id.berita.yahoo.com/sistem-pendidikan-biang-kerok-indonesia-minim-wirausaha>

<http://jabartoday.com/ekonomi/2013/11/23/minat-berwirausaha-orang-indonesia-masih-rendah>

- Kasmir. Kewirausahaan (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Lupiyoadi, Rambat. Entrepreneurship From Mindset To Strategy (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2007)
- Slameto. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Sugiyono, Statistik Untuk Penelitian (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Syah, Muhibbin. Psikologi Belajar (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006)
- Susanto, A. B. Leadpreneurship Pendekatan Strategic Management Dalam Kewirausahaan (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2009)
- Syafaruddin. Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2012)
- Suardi, Moch. Belajar dan Pembelajaran (Yogyakarta: Deepublish, 2015)
- Suryana, Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses Edisi 3 (Jakarta: Salemba Empat, 2011)
- Solihati, Etin. Strategi Pembelajaran PPKN (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012)
- Simaremare, Lintang. Kunci Pembahagia Dalam Pekerjaan (Jakarta: CV Mata Peta Group , 2013)
- Usman, Husaini. Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan Edisi 3 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011)
- Wijayanto, Dian. Pengantar Manajemen (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012)
- Yaumi, Muhammad. Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences (Jakarta: PT Dian Rakyat, 2012)
- Yusuf, Syahrial. Kiat Islami Meraih Sukses Sebagai Pengusaha (Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2010)

